

PEMAHAMAN SURAT-SURAT PENDEK AL-QUR'AN TENTANG TOLERANSI DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN SIKAP PLURALISME

Darwyan Syah

**IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
darwyansyah@yahoo.com**

Abstract

This study aims to describe the level of understanding short letters of the Qur'an about tolerance and pluralism attitude; and analyze the effects of short letters of understanding Qur'an about tolerance towards pluralism attitude. This research on religious junior secondary school students Nurul Yaqin Ciledug Tangerang City Banten Province. The instrument for understanding short letters of the Qur'an about tolerance using multiple choice test with three option. Pluralism attitude instrument using a questionnaire with three options. The results show: Firstly, the level of understanding short letters of the Qu'an about tolerance reaches 74.31 % in the high category and the level of pluralism attitude reaches 82.48 % included in the high category. Secondly there is positive and significant understanding of short letters of the Qur'an about tolerance towards pluralism attitude. The influence understanding of short letters of the Qur'an about tolerance to pluralism attitude of 29.52 % . The rest is influenced by other factors remains to be investigated. The higher understanding of short letters of the Qur'an about tolerance the higher attitude of pluralism. Increased pluralism student attitudes can be improved through an increased understanding of the short letters of the Qur'an about tolerance.

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi dan sikap pluralisme; dan menganalisis pengaruh pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi terhadap sikap pluralisme. Tulisan ini mengambil studi kasus pada siswa Madrasah

Tsanawiyah Nurul Yaqin Ciledug Kota Tangerang Provinsi Banten. Instrumen untuk menjangkau data pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi menggunakan *tes multiple choice* dengan tiga pilihan. Instrumen sikap pluralisme menggunakan angket dengan tiga pilihan. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, tingkat pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi mencapai 74,31% termasuk dalam kategori tinggi dan tingkat sikap pluralisme mencapai 82,48% termasuk dalam kategori tinggi. Kedua terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi terhadap sikap pluralisme. Pengaruh pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi sebesar 29,52%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang masih harus diteliti. Semakin tinggi pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi semakin tinggi sikap pluralisme. Peningkatan sikap pluralisme siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan pemahaman terhadap surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi.

Kata Kunci: al-Qur'an, asbabun nuzul, toleransi, pluralisme, multikultural.

A. Pendahuluan

Realita sosial dari masa ke masa tiada hentinya menyuguhkan tindakan intoleransi yang pada akhirnya turut mempengaruhi citra agama, sehingga sejarah agama-agamapun menjadi sejarah intoleransi.¹ Intoleransi mengakibatkan terjadinya konflik antar kelompok umat manusia. Konflik yang menajam disebabkan oleh eksklusivitas kelompok, serta pada saat yang sama kekurang-mampuan mereduksi diversitas ke dalam penyeragaman sesuai dengan keinginan kelompok itu sendiri.²

Konflik sering terjadi antar maupun intern pemeluk agama. Padahal, salah satu fungsi agama secara sosial adalah merekat persaudaraan di antara para penganut agama yang berbeda-beda³. Akhirnya, agama yang suci, karena ia berasal dari Tuhan serta

¹ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi* (Jakarta: Firah, 2007). h. 178.

² Abd A'la, *Melampui Dialog Agama* (Jakarta: Kompas, 2002). h. 33.

³ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: PT. Kanisius kerjasama dengan BPK Gunung Mulia, 1983), h. 50-51.

mengajak kepada sesuatu yang murni dan luhur, malah menjadi tragedi umat manusia⁴

Intoleransi yang terjadi pada masyarakat umum juga mewabah di kalangan pelajar. Terbukti saat ini makin banyak pelajar terlibat dalam konflik sosial seperti tawuran, geng motor dan tindak kekerasan lainnya.⁵ Survei yang diadakan Aliansi Jogja untuk Indonesia (AJI) Damai pada 2009 menghasilkan fakta bahwa 67 % siswa yang disurvei di 16 SMA Negeri di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta memperlihatkan sikap-sikap intoleransi.⁶

Realitas sosial ini telah menjadi kajian kalangan akademisi di lingkungan Kementerian Agama dengan memasukkan konsep toleransi pada kurikulum pendidikan dasar tingkat Madrasah Tsanawiyah. Konsep toleransi atau *tasāmuḥ* dimasukkan pada standar isi kurikulum Madrasah Tsanawiyah Kelas VII semester II. Pada Lampiran 3.b Buku VII Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah diuraikan sebagai berikut:⁷

“Standar kompetensi dua dinyatakan: 2. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehar-hari tentang toleransi. Dan pada kompetensi dasar 2.1 dinyatakan: Memahami isi kandungan QS al-Kāfirūn dan al-Bayyinah. Sedangkan pada standar kompetensi 2.2 dinyatakan: Memahami keterkaitan isi kandungan QS *al-Kafirun* dan *al-Bayyinah* tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan. Pada standar kompetensi 2.3 dinyatakan: Menerapkan kandungan QS al-Kāfirūn dan al-Bayyinah tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari.”

⁴ A. N. Wilson dalam *Against Religion: Why We Should Try to Live Without it* sebagaimana dikutip oleh Syafa'atun Elmirzana, “Pluralisme, Konflik, dan Dialog: Analisa dan Refleksi”, dalam *Jurnal Esensia*, Vol. 2, No. 1, Januari 2001, h. 41.

⁵ Anonim, “Menurun, Toleransi di Kalangan Pelajar”, dalam <http://m.poskotanews.com/2013/10/29/menurun-toleransi-di-kalangan-pelajar/>. Diakses tanggal 29 September 2013.

⁶ SKH KOMPAS edisi Yogyakarta, 24 Desember 2010.

⁷ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Lampiran, h. 50.

Tabel 1

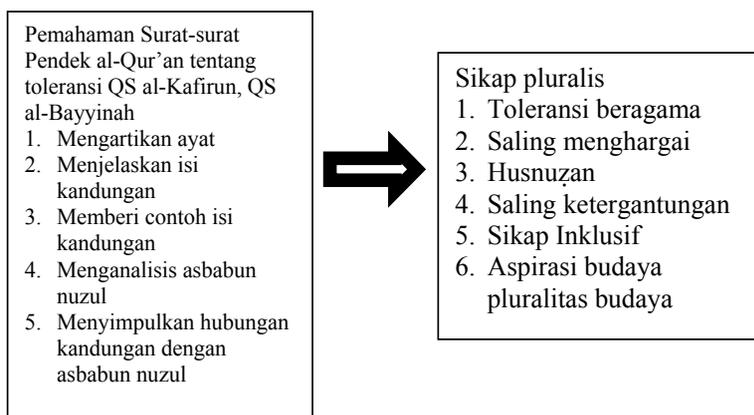
Isi Kurikulum Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerapkan al-Quran surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi	1. Memahami isi kandungan QS al-Kafirun dan al-Bayyinah tentang toleransi 2. Memahami keterkaitan isi kandungan QS al-Kafirun dan al-Bayyinah tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan 3. Menerapkan kandungan QS al-Kafirun dan al-Bayyinah tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan SKKD di atas, apabila telah memahami isi kandungan surat Pendek al-Qur'an al-Kāfirūn dan al-Bayyinah, siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap pluralisme. Sikap pluralisme diharapkan dapat membawa manfaat positif: *Pertama*, membangkitkan sifat penghargaan antara satu ras dengan ras lainnya, etnik atau suku yang satu dengan yang lainnya, antara pengikut agama yang satu dengan pengikut agama lainnya, antara golongan yang satu dengan golongan lainnya. *Kedua*, setiap warga, etnik, ras dan penganut agama tertentu, dapat mengembangkan kultur, nilai-nilai ajarannya, serta tradisinya.⁸

Tulisan ini berupaya menganalisis hubungan antara pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi terhadap penumbuhan sikap pluralisme dan toleransi di kalangan pelajar, terutama pelajar sekolah menengah. Pengumpulan data dalam hal ini menggunakan metode penelitian survey dengan desain penelitian sebagai berikut:

⁸ Andi Faisal Bakti, "Pluralisme: Manfaat dan Mudharatnya", dalam <http://maska-sulsel.blogspot.com/2007/05/pluralisme-manfaat-dan-mudharatnya.html>. Diakses tanggal 20 Oktober 2013.



Gambar Desain Penelitian Pengaruh Pemahaman Surat-surat Pendek al-Qur'an tentang Toleransi terhadap Sikap Pluralisme.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII semester II Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Ciledug Kota Tangerang Banten. Populasi berjumlah 98 orang yang terdiri dari tiga kelas. Dari populasi 98 orang yang dijadikan sampel penelitian sejumlah 30 orang. Pengambilan sampel dengan cara acak sederhana.

B. Pemahaman Surat Pendek al-Qur'an tentang Toleransi: Definisi Operasional

1. Pemahaman Surat al-Kāfirūn dan al-Bayyinah

Pemahaman merupakan proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.⁹ Dengan demikian, pemahaman merupakan rangkaian proses berfikir dan belajar, karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan berfikir dan belajar.

Pemahaman merupakan bentuk utama belajar, menurut Brunner seseorang dikatakan memahami suatu konsep belajar apabila ia mengetahui semua unsur belajar seperti, pengertian, menjelaskan, memberikan contoh-contoh baik yang positif maupun negatif, karakteristik, rentangan karakteristik dan kaidah-

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1991), h. 174.

kaidah yang ada.¹⁰ Dalam kaitannya dengan pembelajaran lebih lanjut Sudirman berpendapat, pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, dan meringkas sesuatu.¹¹

Menurut Ngalim Purwanto untuk mengukur kemampuan pemahaman sebagai hasil belajar maka: “kata-kata operasional yang cocok dipakai untuk dipakai dalam merumuskan yang menyangkut kemampuan ini antara lain adalah membedakan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, mengambil kesimpulan.”¹²

Pada proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Kelas VII semester II terdapat mata pelajaran pendidikan agama Islam Al-Qur’an Hadis Standar Kompetensi memahami dan menerapkan al-Qur’an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi. Surat-surat pendek tersebut adalah QS. al-Kāfirūn dan QS. al-Bayyinah.

Pertama, QS al-Kāfirūn. Allah swt. berfirman:

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ۙ ۱ لَاۤ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ۚ ۲ وَلَاۤ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَاۤ اَعْبُدُ ۚ ۳
وَلَاۤ اَنَا عٰبِدُ مَاۤ اَعْبُدْتُمْ ۚ ۴ وَلَاۤ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَاۤ اَعْبُدُ ۚ ۵ لَكُمْ دِيْنِكُمْ وَاِلٰى دِيْنِ ۙ ۶

“Katakanlah: Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku.”

Kandungan pokok surah al-Kāfirūn secara garis besar memuat pesan sebagai berikut: *Pertama*, sikap umat Islam terhadap orang kafir yaitu: “Katakanlah: Hai orang-orang kafir; “Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah”. *Kedua*, batas-batas toleransi dalam umat Islam yaitu: “Dan kalian bukanlah

¹⁰ Sudirman dkk., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 52.

¹¹ *Ibid*, h. 55.

¹² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 46.

penyembah apa yang aku sembah”. Ketiga toleransi antar umat beragama, yaitu: “Bagimu agamamu dan bagiku agamaku”.¹³

Kedua, QS al-Bayyinah. Allah swt. berfirman:

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفِكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ۗ (١) رَسُولٌ
 مِنْ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُطَهَّرَةً (٢) فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ (٣) وَمَا نَفَرَقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ
 بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ (٤) وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
 وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۗ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (٥) إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي
 نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ (٦) إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (٧) جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ يَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
 فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ. (٨)

“Orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata; (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran); di dalamnya terdapat (isi) Kitab-Kitab yang lurus; dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata; Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus; Sesungguhnya orang-orang yang kafir, yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk; Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk; Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga ,Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.“

¹³ Labib MZ dan Maftuh Ahnan, *Tafsir al-Qur'an Surat al-Kafirun: Toleransi dalam Islam* (Jakarta: Bintang Pelajar, tt), h. 7.

Secara garis besar, surah ini memuat penjelasan tentang penyimpangan-penyimpangan yang terdapat pada agama-agama sebelum Islam dan sesudahnya. Kalangan Ahl al-Kitab (Yahudi dan Nasrani) bersabar menanti kedatangan Rasulullah saw. (untuk mengikuti ajarannya). Mereka diperintahkan untuk mengesakan Allah swt. dan menjauhi kesyirikan, serta diperintahkan untuk meninggalkan agama mereka dan memeluk agama Islam ketika Nabi Muhammad saw. datang, sebagaimana yang telah disebutkan di dalam kitab-kitab mereka. Sebab Islam adalah agama yang lurus dan diridhai oleh Allāh Ta'āla adalah agama yang berdiri di atas tauhid serta mengajarkan shalat, zakat serta meninggalkan agama-agama selain Islam. Balasan bagi orang yang tidak masuk Islam (setelah Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wasallam datang) adalah seburuk-buruk pembalasan. Sebaliknya, orang yang beriman dan masuk Islam serta melaksanakan ajarannya, (pada hari kiamat nanti) akan mendapatkan sebaik-baik balasan yaitu keridhaan Allāh Ta'āla dan kekal di surga.¹⁴

Simpul keterkaitan kedua surat ini adalah pengakuan terhadap keragaman agama sebagai sebuah keniscayaan hidup bermasyarakat. Pada konteks ini, Islam menjunjung tinggi perbedaan; di mana masing-masing saling menghargai perbedaan dan menyilakan masing-masing untuk beribadah sesuai keyakinannya. Islam lebih lanjut memerintahkan untuk membangun kehidupan bermasyarakat dengan saling toleransi, saling menghormati, dan hidup rukun tanpa memaksakan suatu keyakinan kepada orang lain. Namun, Islam juga menekankan untuk beribadah dengan ikhlas semata-mata hanya kepada Allah, dan menjauhi segala bentuk kemusyrikan.

Dengan bahasa lain, kedua surat ini menegaskan adanya pluralitas dalam masyarakat yang harus disikapi dengan sikap toleransi.

2. Toleransi

Toleransi dalam agama Islam disebut juga dengan *tasamuh*. Sikap *tasamuh*/toleransi adalah sikap saling menghormati

¹⁴ Lihat Muḥammad ibn Jarir Abū Ja'far aṭ-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīli Ay al-Qur'ān* (Lebanon: Mu'assasah ar-Risālah, 1420 H/2000 M), Juz 24, h. 540-543.

perbedaan yang ada, apakah dalam hal kepercayaan akidah, atau juga ritual peribadatan, serta perbedaan pandangan dan pendapat yang berbeda, terlebih cerminan umat yang terbentuk sebelum Islam bukan saja terdiri dari kaum muslimin, tetapi juga ada mereka yang memeluk agama Yahudi dan Nasrani.¹⁵

Toleransi antar umat beragama dapat dilakukan melalui dialog antar umat beragama. Dialog berarti 'kami berbicara kepada anda,' atau 'kami berbicara dengan anda,' yang kemudian berlanjut menjadi 'kita semua' berbicara sesama kita membicarakan masalah kita bersama¹⁶ Dialog antar umat beragama dapat dilakukan secara teologis maupun secara spiritual. Dialog teologis berawal dari pijakan bagaimana menempatkan iman kita di tengah-tengah iman orang lain. Yang terpenting dalam dialog ini adalah berbagi pengalaman keagamaan, bukannya berdebat dan berbantah-bantahan. Dialog spiritual bergerak dalam wilayah esoteris, yaitu sisi dalam agama-agama. Bentuknya adalah dialog tentang pengalaman iman atau pengalaman akan Tuhan.¹⁷

3. Sikap Pluralisme

Sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi secara positif (menerima) atau secara negative (menolak) terhadap suatu obyek, berdasarkan penilaian terhadap obyek itu sebagai obyek yang berharga."¹⁸ Dalam kajian psikologis Alisuf Sabri mendefinisikan sikap sebagai berikut: " Sikap diartikan sebagai suatu kecendrungan untuk mereaksi terhadap sesuatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh."¹⁹ Reaksi

¹⁵ Direktorat Pendidikan agama Islam pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, *Seri Panduan Majelis Ta'lim (Qur'an Hadits Kajian Masalah-masalah)* (Jakarta: Departemen Agama, 2004), h. 46.

¹⁶ Djam'annuri, "Dialog Antar Agama: Kontribusinya bagi Pembangunan Moral dan Etika Bangsa," dalam *Esensia*, Vol. 2, No. 1, Januari 2001, h. 35.

¹⁷ Mu'im A. Sirry, *Fiqih Lintas Agama: Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis* (Jakarta: Paramadina kerjasama dengan The Asia Foundation, 2004), h. 208-240.

¹⁸ Sarlito Wirwawan, *Pengantar Ilmu Psikologi* (Bandung: Bulan Bintang, 1996), h. 94

¹⁹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 83.

suka dan tidak suka serta acuh dan tak acuh dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan.

Menurut M. Ngalim Purwanto, yang sangat memegang peranan penting di dalam sikap ialah faktor perasaan dan emosi, dan faktor kedua adalah, reaksi/respons, atau kecenderungan untuk bereaksi.²⁰ Sebagai suatu reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakannya atau menghindar/menjauhinya.

Sementara menurut Sudjana, Ada tiga komponen sikap yakni kognisi, afeksi dan konasi. Kognisi berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang obyek atau stimulus yang dihadapinya, afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi obyek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap obyek tersebut.²¹

Salah satu sikap yang dituntut pada masyarakat yang bersifat multikultural adalah sikap pluralisme. Sikap pluralisme anak menurut teori struktur dan pembentukan sikap dalam Saefuddin Azwar²² adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan atau lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Kesemua faktor pembentuk sikap itu memiliki ki pengaruh masing-masing dalam membentuk sikap seseorang, namun hanya persentase dari kesemuanya yang berbeda-beda.

Alwi Shihab sebagaimana dikutip Nurkhalik merinci beberapa konsep pluralisme sebagai berikut: *Pertama*, pluralisme tidak semata merujuk kepada adanya kemajemukan, tetapi menghendaki adanya keterlibatan aktif, dalam arti keterlibatan dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan dalam kebhinnekaan. *Kedua*, pluralisme harus dibedakan dengan kosmopolitanisme. Kosmopolitanisme merujuk kepada suatu realita dimana beragam suku, ras, dan agama

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 141.

²¹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990), h. 80

²² Saefuddin Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* .Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 1997), h. 30-38.

hidup berdampingan di suatu lokasi, tetapi interaksi positif antar penduduk, terutama di bidang agama, tidak pernah ada. *Ketiga*, konsep pluralisme tidak sama dengan konsep relativisme yang menghendaki perumusan suatu kebenaran berdasar perspektif seorang individu atau suatu kelompok. Konsekuensi dari relativisme adalah semua doktrin agama apapun dianggap benar. Sehingga kebenaran tidaklah bersifat absolut. Kebenaran bisa diubah sesuai dengan 'konteks'. Keempat, pluralisme bukanlah sinkretisme dalam arti menciptakan suatu agama baru dengan memadukan unsur tertentu atau sebagian komponen ajaran dari beberapa agama untuk dijadikan bagian integral dari agama baru tersebut.

Di samping kata pluralisme, dikenal juga istilah pluralitas. Pluralitas (*plurality*) adalah konsep yang mengandaikan adanya 'hal-hal yang lebih dari satu (*many*)'.²³ Musayari sebagaimana kutip Sumartana dkk. menjelaskan lebih jauh tentang pluralitas, yang disebut lebih terperinci dengan istilah pluralitas kebudayaan.²⁴ Pluralitas kebudayaan dipahami juga sebagai kekuatan perekat untuk melakukan kerjasama dan membangun saling pengertian untuk memperkokoh kebersamaan menghadapi kesatuan nasib manusia secara kolektif. Maka pluralitas sendiri memberi makna yang ukup substansial, bahwa pluralitas merupakan konsep keadaan yang lebih dari satu dengan harapan dapat menumbuhkan pemahaman untuk membangun saling pengertian agar dapat memperkokoh kebersamaan menghadapi kesatuan nasib manusia secara kolektif.

Ahmad Suaedy (Direktur Eksekutif the Wahid Institute, Jakarta) dalam Imam Subkhan mendefinisikan dalam dataran tertentu, pluralisme adalah bentuk hubungan antar manusia.²⁵ Hubungan itu tidak pernah ada dalam ruang kosong, melainkan senantiasa dipengaruhi konteks tempat dan waktu. Karenanya,

²³ Muhammad Yusri FM, "Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam Ajaran Agama-agama di Indonesia", dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 2. 2008. h. 1-22.

²⁴ Sumartana dkk. *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Interfidei, 2001), h. 1.

²⁵ Imam Subkhan, *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 7.

arah pendulum ke kanan dan ke kiri hubungan itu akan selalu bisa diikuti perubahannya dari waktu ke waktu.

Sikap sebagai reaksi terhadap suatu keadaan, baik menolak atau menerima. Maka jika digabungkan dengan makna pluralitas dan pluralisme di atas, maka sikap pluralisme adalah menerima keadaan yang jamak dan beragam dengan harapan dapat menumbuhkan pemahaman untuk saling pengertian satu dengan yang lainnya. Maemunah, medeskripsikan beberapa sikap yang mencerminkan sikap pluralisme: (1) Hidup dalam perbedaan (sikap toleransi/*tasamuh*) (2) Sikap saling menghargai. Sikap saling menghargai adalah sikap mendudukan semuamania dalam relasi kesetaraan, tidak ada superioritas maupun inferioritas; (3) Saling percaya (*husnudzan*). Rasa saling percaya adalah salah satu unsur terpenting dalam relasi antarsesama manusia (modal sosial) untuk penguatan kultural suatu masyarakat.; (4) Interdependen (sikap saling membutuhkan/saling kete rgantungan) (5) Apresiasi terhadap pluralitas budaya.²⁶

D. Implikasi Pemahaman Surat-surat Pendek terhadap Pengembangan Sikap Pluralisme

1. Deskripsi data

Instrumen pengumpul data pemahaman surat-surat pendek Al-Qur'an tentang toleransi menggunakan tes pilihan ganda dengan tiga pilihan. Sedangkan instrumen untuk mengumpulkan data sikap pluralisme menggunakan angket dengan tiga pilihan. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian lapangan terlebih dahulu diadakam ujicoba instrumen. Ujicoba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

²⁶ Maemunah, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP* (Jakarta: Depdiknas RI, 2006), h. 77-95.

Tabel 2
Kisi-kisi, Validitas dan Relibilitas Instrumen
Pemahaman Surat-surat Pendek Al-Qur'an Tentang Toleransi

No	Indikator Surat Pendek Al-Qur'an QS al-Kafirun dan al-Bayyinah tentang Toleransi	No Butir	Butir Valid	Butir Drop	Validitas	Reliabilitas
1	Mengartikan ayat	1,2,3,4,5,6	1,2,3,4,5,	6	0,651 – 0,736	0,667
2	Menjelaskan isi kandungan	7,8,9, 10,11,12	7,8,9,10, 12,	11	0,679 – 0,740	0,641
3	Membericontoh isi kandungan	13,14,15, 16,17,18,	13,14, 16,18,	15,17	0,610 – 0,736	0,689
4	Menganalisis asbabun nuzul	19,20,21, 22,23,24,	19,20,22, 23,24	21	0,651 – 0,740	0,688
5	Menyimpulkan hubungan isi kandungan dan asbabun nuzul	25,26,27, 28,29,30	25,26,27, 28,29,	30	0,696 – 0,740	0,667
	Keseluruhan	30	24	6	0,610 – 0,740	0,954

Validitas keseluruhan pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi antara 0,610 - 0,740 melebihi dari yang dipersyaratkan yaitu 0,3 kategori sedang. Sementara tingkat reliabilitas masing-masing indikator antara 0,641 – 0,689 melebihi dari yang dipersyaratkan 0,6 kategori sedang, dan tingkat reliabilitas keseluruhan adalah 0,954 termasuk kategori tinggi. Dengan terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas, maka sebanyak 24 butir instrumen hasil ujicoba layak digunakan dalam penelitian lapangan.

Tabel 3
Kisi-kisi, Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Sikap Pluralisme

NO	Indikator	Butir Instrumen	Butir Valid	Butir Drop	Validitas	Reliabilitas
1	Toleransi beragama	1,2,3,4,5,	1,2,4,5,	3	0,687 - 0,723	0,768
2	Saling menghargai	6,7,8, 9,10,	6,7,8, 9,10,		0,645 - 0,829	0,802
3	<i>Husnuzan</i>	11,12, 13,14,15,	11,12, 14,15,	13	0,670 - 0,807	0,743
4	Inter-dependensi	16,17, 18,19,20,	16,17, 18,19,	20	0,659 - 0,737	0,751
5	Sikap inklusif	21,22,23, 24,25,	21,22, 23,24,25,		0,668 - 0,789	0,798
6	Apresiasi pluralitas budaya	26,27,28, 29,30	26,28, 29,30,	27	0,666 - 0,793	0,788
	Keseluruhan				0,645 - 0,829	0,961

Tabel di atas menunjukkan tingkat validitas keseluruhan antara 0,645 - 0,829; melebihi dari yang dipersyaratkan 0,3 kategori sedang. Tingkat reliabilitas masing-masing indikator secara keseluruhan antara 0,768 - 0,802 melebihi dari yang dipersyaratkan 0,6 kategori sedang. Tingkat reliabilitas keseluruhan 0,961 kategori tinggi. Sebanyak 26 butir instrumen yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, layak digunakan dalam penelitian lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif maupun analisis inferensial. Analisis deskriptif meliputi rata-rata keseluruhan maupun persentase per kelas interval. Sedangkan analisis inferensial meliputi pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Dilanjutkan dengan uji normalitas data menggunakan uji Liliefors dan uji linieritas serta keberartian menggunakan analisis varian yang dibandingkan dengan F tabel. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* dari *pearson* yang dilanjutkan dengan uji signifikansi korelasi dan perhitungan koefisien determinasi. Uji hipotesis dilanjutkan dengan uji regresi perhitungan persamaan regresi.

Secara keseluruhan skor yang diperoleh dari variabel X yaitu pemahaman surat-surat pendek Al-Qur'an tentang toleransi 534, dengan skor tertinggi 22 dan skor terendah 12. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) 17,83, median 18,10, modus 18,50 dan standar deviasi 2,64. Tingkat pemahaman surat-surat Al-Qur'an tentang toleransi pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Ciledug Kota Tangerang dalam penelitian ini 74,31% tergolong dalam kategori baik.

Sebaran data pemahaman surat pendek al-Qur'an tentang toleransi secara kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman
Surat Pendek Al-Qur'an Tentang Toleransi

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Interpretasi
12 -13	2	7	Rendah
14 - 15	4	13	Cukup
16- 17	6	20	Sedang
18 - 19	10	33	Tinggi
20 - 21	6	20	Sangat Tinggi
22 - 23	2	7	Sempurna
	30	100	

Tabel 4 menunjukkan tingkat pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an QS surat al-Kafirun dan al-Bayyiah tentang toleransi kelas pertama interval 12 – 13 dua orang. Merupakan 7% dari responden sampel kategori rendah. Kelas kedua interval 14 – 15 empat orang. Merupakan 13% dari responden sampel kategori cukup. Kelas ketiga interval 16 – 17 enam orang. Merupakan 20% dari responden sampel kategori sedang. Kelas keempat interval 18 – 19 sepuluh orang. Merupakan 33% dari responden sampel kategori tinggi. Kelas kelima interval 20 – 21 enam orang. Merupakan 20% dari responden sampel kategori sangat tinggi. Dan kelas keenam interval 22 – 23 dua orang. Merupakan 7% dari responden sampel kategori sempurna.

Apabila persentase kategori sangat rendah dan cukup dijumlah mencapai 20% kategori cukup. Apabila persentase kategori sedang dan tinggi dijumlahkan mencapai 53% kategori tinggi. Dan apabila persentase kategori sangat tinggi dan sempurna dijumlahkan mencapai 27% kategori sangat tinggi.

Secara keseluruhan skor yang diperoleh dari variabel Y yaitu sikap pluralisme berjumlah 1923 dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 48. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) 64,33, median 64,83, modus 65,50 dan standar deviasi 6,56. Skor rata-rata sikap pluralisme siswa Madrasah Tsanwiyah Nurl Yaqin Ciledug siswa Kota Tangerang sebesar 64,33 bila dibandingkan dengan skor maksimum ideal 78 dalam penelitian ini mencapai 82,48% tergolong dalam kategori sangat baik.

Adapun sebaran data sikap pluralisme secara berkelompok dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Variabel Pluralisme Beragama

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Interpretasi
47-51	1	3	Rendah
52-56	3	10	Cukup
57-61	5	17	Sedang
62-66	9	30	Tinggi
67-71	8	27	Sangat Tinggi
72-76	4	13	Sempurna
	30	100	

Tabel 5 menunjukkan sebaran data sikap pluralisme kelas pertama interval 47 – 51 satu orang. Merupakan 3% dari responden sampel kategori rendah. Kelas kedua interval 52 – 56 tiga orang. Merupakan 10% dari responden sampel. Kelas ketiga interval 57- 61 lima orang kategori kategori cukup. Merupakan 17% dari responden sampel kategori sedang. Kelas keempat interval 62 – 66 sembilan orang. Merupakan 30% dari responden sampel kategori tinggi. Kelas kelima interval 67 – 71 delapan orang. Merupakan

27% dari responden sampel. Kelas keenam interval 72 – 76 empat orang kategori sangat tinggi. Merupakan 13% dari responden sampel kategori sempurna.

Apabila persentase kategori rendah, cukup dijumlahkan mencapai 13% kategori cukup. Persentase kategori sedang dan tinggi dijumlahkan mencapai 47% kategori tinggi. Dan persentase kategori sangat tinggi dan sempurna dijumlahkan mencapai 40% kategori sangat tinggi.

2. Pengujian persyaratan analisis uji normalitas data

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (*Liliefors*). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika Lo_{hitung} lebih besar dari Lo_{tabel} , atau H_0 diterima jika Lo_{hitung} lebih kecil dari Lo_{tabel} . Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6

Uji normalitas Data dari 30 Responden Menggunakan *Chi Square*

No	N	A	Variabel	Lo_{hitung}	Lo_{tabel}	Keputusan
1	30	0,05	Pemahaman Surat-surat Pendek Al-Qur'an Tentang Toleransi	0,099	0,161	Normal
2	30	0,05	Sikap Pluralisme	0,058	0,161	Normal

Tabel 6 menunjukkan setelah dilakukan perhitungan uji normalitas variabel pemahaman surat-surat pendek Al-Qur'an tentang toleransi diperoleh Lo_{hitung} sebesar 0,099. Jika dikonsultasikan dengan tabel *Liliefors* pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 30$ diperoleh $Lo_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian H_0 diterima karena Lo_{hitung} lebih kecil dari Lo_{tabel} (0,099 < 0,161). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data pada variabel pemahaman surat-surat pendek Al-Qur'an tentang toleransi berdistribusi normal.

Tabel 5 juga menunjukkan setelah dilakukan perhitungan uji normalitas variabel pluralisme beragama diperoleh Lo_{hitung} sebesar 0,058. Jika dikonsultasikan dengan tabel *Liliefors* pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 30$ diperoleh $Lo_{tabel} = 0,116$. Dengan demikian H_0 diterima karena Lo_{hitung} lebih kecil dari Lo_{tabel} (0,058 < 0,116). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel sikap pluralisme (Y) dari populasi berdistribusi normal.

3. Uji linieritas dan keberartian

Uji linieritas dan keberartian didasarkan kepada analisis varian seperti terlihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7

Analisis Variansi Uji Signifikasi dan Uji Linieritas Regresi

$$\hat{Y} = 39,12 + 1,40X$$

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	30	124551	124551		
regresi (a)	1	123264.30	123264.30		
Regresi(b/a)	1	379.79	379.79	11.726	3.19
Residu	28	906.91	32.39		
Tuna Cocok	9	138.41	15.38	0.380	2.28
Kekeliruan	19				

Hasil perhitungan persamaan regresi kearifan lokal kesadaran menjaga lingkungan (Y) atas pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi (X) $\hat{Y} = 39,12 + 1,40X$ Tabel 4 dapat dilihat bahwa F_{tabel} dengan db (9:19) pada taraf signifikansi 5% adalah 2,28 sedangkan F_{hitung} diperoleh 0,380. Ternyata F_{hitung} dari F_{tabel} (0,380 < 2,28), maka bentuk regresi Y atas X_1 adalah linier. Dapat disimpulkan $\hat{Y} = 39,12 + 1,40X$ adalah linier. Selanjutnya untuk uji keberartian regresi F_{tabel} dengan dk (1:28) pada taraf signifikansi 5% adalah 3,19, sedangkan F_{hitung}

yang diperoleh 11,726. Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11,726 > 2,28), sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya berarti.

4. Pengujian hipotesis

Setelah persyaratan normalitas, linieritas dan keberartian terpenuhi selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parameterik korelasi *product moment Pearson*. Hasil pengujian hipotesis terlihat pada tabel 8 sebagai berikut

Tabel 8
Signifikansi Korelasi Product Moment

N	α	r_{hitung}	r^2	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
30	0,05	0,543	0,2952	0,361	3,42	1,67	H_1 diterima

Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi terhadap sikap pluralisme. Kekuatan pengaruh pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi terhadap pluralisme beragama ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_y sebesar = 0,543. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar 3,42. Sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,01$; dk = 28 di dapat harga $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat pengaruh pemahaman surat-surat pendek Al-Qur'an tentang toleransi terhadap sikap pluralisme terbukti. Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Koefisien determinasi X dengan Y sebesar $(r_y)^2 = (0,543)^2 = 0,2952$. Dengan demikian sumbangan pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi terhadap sikap pluralisme sebesar 29,52%. Uji regresi menunjukkan linieritas dengan model persamaan regresi $\hat{Y} = 39,12 + 1,40X$. Dengan demikian setiap peningkatan pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi satu satuan akan diikuti dengan peningkatan sikap pluralisme sebesar 1,40 pada konstanta 39,12.

5. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi pada siswa madrasah tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Provinsi Banten adalah tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Azanuddin yang mendapati pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam mengembangkan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Amlapura telah berjalan dengan baik.²⁷

Pemahaman toleransi yang tinggi memang sudah seharusnya dimiliki oleh siswa madrasah tsanawiyah. Karena seorang pendukung pluralisme agama dan multikulturalisme meyakini bahwa toleransi adalah sesuatu yang mulia (*tolerance is a virtue*)²⁸ dan karenanya ia harus dikembangkan seluas-luasnya. Menurut Yong Ohoitumur, “toleransi mendorong usaha menahan diri untuk tidak mengancam atau merusak hubungan dengan orang beragama lain. Agama lain tidak dilihat sebagai ancaman, melainkan sebagai pandangan atau jalan hidup yang mengandung kebaikan dan kebenaran walaupun belum sempurna. Karena kandungan kebenaran dan kebaikan itu, agama lain dibiarkan hidup.”²⁹

Paradigma pendidikan madrasah tsanawiyah yang eksklusif dan intoleran jelas-jelas akan mengganggu harmonisasi masyarakat multi-etnik dan agama di Indonesia. Dengan demikian, filosofi pendidikan madrasah yang eksklusif tidak relevan lagi di zaman global. Sebab, jika cara pandangnya bersifat eksklusif dan intoleran, maka ajaran agama yang diterima adalah ajaran yang eksklusif dan

²⁷ Azanudin, “Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali”, *Tesis* pada Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Malang, 2012.

²⁸ Louis J. Hamman “The Limits of Tolerance” dalam Louis J. Hamman and Harry M. Buck (eds.) *Religious Tradition and the Limits of Tolerance* (Pensylvania, Chambersburg: ANIMA Publication, 1988), h. 1.

²⁹ Yong Ohoitumur, “Panggilan Bersama Membangun Persa udaraan Sejati”, dalam Th. Sumartana, dkk, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Interfidei, 2001), h. 142.

intoleran, yang pada gilirannya akan merusak harmonisasi antar agama, dan sikap menghargai toleransi terhadap agama lain.

Maka sudah selayaknya madrasah sebagai sub kultur harus mampu mengeliminir pemahaman ajaran agama yang sah, ia harus tetap mengedepankan toleransi dan menghormati orang lain atau lingkungan sekitarnya.³⁰ Pemahaman toleransi di kalangan pelajar Madrasah Tsanawiyah membawa kepada semangat intelektual Islam. Semangat intelektual ini Islam tidak lagi dijadikan sebagai pemersatu emosional atau alat pengerahan masa sebagaimana ketika menjadi sebuah ideologi, namun lebih diarahkan kepada pengembangan wacana dan dialog untuk menemukan kebenaran yang sebenarnya dalam rangka menyebarkan rahmat bagi sekalian alam.³¹

Ajaran Islam tentang toleransi dalam beragama maupun dalam kehidupan sosial jelas seperti bukti-bukti yang dikemukakan Farid Asaek³² dalam Syafii Maarif:³³ *Pertama*, Ahli Kitab, sebagai penerima wahyu, diakui sebagai bagian dari komunitas. Ditujukan kepada semua nabi, al-Qur'an mengatakan: "Dan sungguh inilah umatmu, umat yang satu" (QS al-Mu'miunun: 52). *Kedua*, dalam dua bidang sosial terpenting, makanan dan perkawinan, sikap murah hati al-Qur'an terlihat jelas, bahwa makanan "orang-orang yang diberi Alkitab" dinyatakan sebagai sah (halal) bagi kaum muslim dan makanan kaum muslim sah bagi mereka (QS al-Maidah: 5). *Ketiga*, dalam bidang hukum agama, norma-norma dan peraturan kaum Yahudi dan Nasrani diakui (QS al-Maidah: 47) dan bahkan dikuatkan oleh Nabi ketika beliau diseru untuk menyelesaikan perselisihan di antara mereka (QS al-Maidah:

³⁰ Rini Dwi Susanti, "Menguak Multikulturalisme di Pesantren", dalam *Jurnal Ad-Din*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2012.

³¹ Dadi Darmadi, *IAIN dalam Wacana Intelektual Islam Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPARTEMEN AGAMA RI, 2000), h.339.

³² Farid Esack, *Qur'an, Liberation, and Pluralism*, terj. Watung A. Budiman (Bandung: Mizan, 2000), h. 206.

³³ Ahmad Syafii Maarif, "Islam dan Pendidikan Pluralisme (Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan)", *Makalah* pada Annual Conference Kajian Islam di Lembang Bandung tanggal 26-30 November 2006, h. 2.

42-43). *Keempat*, kesucian kehidupan religius penganut agama wahyu lainnya ditegaskan oleh fakta bahwa izin pertama yang pernah diberikan bagi perjuangan bersenjata dimaksudkan untuk menjamin terpeliharanya kesucian ini, “Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagai manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobuhkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja dan sinagog-sinagog orang Yahudi, dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak di sebut nama Allah” (QS al-Hajj: 40).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat sikap pluralisme pada siswa madrasah tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Provinsi Banten adalah tinggi. Tingkat sikap pluralisme yang tinggi memang sudah seharusnya pada siswa yang belajar di lembaga pendidikan madrasah. Pendidikan agama Islam perlu segera menampilkan ajaran-ajaran Islam yang toleran melalui kurikulum pendidikannya dengan tujuan dan menitikberatkan pada pemahaman dan upaya untuk bisa hidup dalam konteks perbedaan agama dan budaya, baik secara individual maupun secara kolompok dan tidak terjebak pada primordialisme dan eksklusifisme kelompok agama dan budaya yang sempit.³⁴ Pendidikan Islam harus memandang “iman”, yang dimiliki oleh setiap pemeluk agama, bersifat dialogis artinya iman itu bisa didialogkan antara Tuhan dan manusia dan antara sesama manusia. Iman merupakan pengalaman kemanusiaan ketika berinteraksi dengan-Nya (dengan begitu, bahwa yang menghayati dan menyakini iman itu adalah manusia, dan bukannya Tuhan), dan pada tingkat tertentu iman itu bisa didialogkan oleh manusia, antar sesama manusia dan dengan menggunakan bahasa.³⁵ Meminjam bahasanya Alex Roger pendidikan akidah seperti itu mensyaratkan adanya *fairly and sensitively* dan bersikap terbuka (*open minded*).³⁶

³⁴ Undang Ahmad Kamaluddin, “Pendidikan Agama Berbasis Toleransi”, dalam http://www.fu.uinsgd.ac.id/_uploads/post/2013/11/07/20131107124858-1275.pdf. Diakses tanggal 13 September 2013.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Alex Rodger, *Educational and Faith in Open Society* (Britain: The Handel Press.1982), h. 61-62.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi terhadap sikap pluralisme pada siswa madrasah tsanawiyah Nurul Yaqin kecamatan Ciledug Kota Tangerang Banten. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil analisis hubungan dengan *crosstab uji chi square* memperlihatkan bahwa pendidikan agama memiliki hubungan yang cukup erat terhadap upaya peningkatan sikap, perilaku, dan pandangan pluralis para siswa.³⁷

Pluralisme agama juga tidak hendak menyatakan bahwa semua agama adalah sama. Agama-agama jelas berbeda satu sama lain, sehingga tidak mungkin menjadi sebangun atau persis.³⁸ Yang dikehendaki dari gagasan pluralisme adalah adanya pengakuan secara aktif terhadap agama lain (*the others*). Agama lain ada sebagaimana keberadaan agama yang dipeluk diri yang bersangkutan.³⁹

Pluralisme merupakan fakta sejarah dan keniscayaan yang tidak bisa dihindari, di negara yang plural dan multikultural. Saling menghargai perbedaan adalah suatu keniscayaan, dan harus bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Tidak boleh lagi ditemukan kecurigaan di antara pemeluk agama dan penghayat kepercayaan yang berbeda agama. Toleransi merupakan bentuk dari upaya menghindari kekerasan, radikalisme dan terorisme atas nama agama karena perbedaan keyakinan.

Sikap pluralisme tercermin pada sikap saling menghargai yaitu: mampu menghormati hak-hak individu warganegara tanpa

³⁷ Jeny Elna Mahupale, "Pendidikan Agama Berwawasan Pluralis: Analisis Hubungan dan Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Pandangan, Sikap, dan Perilaku Para Siswa Sekolah Menengah Umum di Denpasar Bali", *Tesis pada Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada*, 2007. Tidak diterbitkan.

³⁸ Dyah Nawangsari, "Wajah Baru Islam di PTAI, Sebuah Wacana Keterbukaan di Lingkungan PTAI", *Jurnal Falasifa*. Vol. 1 No. 2 September 2010, h. 37-49.

³⁹ Nurkholis Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan* (Jakarta: Paramadina, 1995), h. 602.

membedakan latar belakang etnik, agama, bahasa dan budaya dalam semua sektor sosial, pendidikan, ekonomi, politik, bahkan untuk mengembangkan budaya mereka.⁴⁰

Sikap pluralisme tercermin dalam sikap inklusif yaitu keterbukaan diri terhadap “unsur luar” melalui kemampuan melakukan apresiasi dan seleksi secara konstruktif.⁴¹ Pemahaman yang inklusif untuk harmonisasi agama-agama, budaya dan etnik di tengah kehidupan masyarakat.⁴² Sikap inklusif umat Islam membekali kesiapan umat Islam mengarungi *global village* dengan segenap peluang dan tantangannya. Menurut Cak Nur, sikap dasar tersebut dipandang sejalan dengan basis teologis bahwa (1) kemajemukan merupakan sunah Tuhan, (2) pengakuan hak eksistensi agama-agama lain, (3) titik temu/kontinuitas agama-agama, dan (4) tidak ada paksaan dalam agama.⁴³

Sikap pluralisme dilakukan terhadap pluralitas budaya yang memang menjadi kenyataan bahwa: dalam realitas kehidupan terdapat keragaman (*diversity*) atas kemajemukan (*plurality*) kebangsaan, ras, suku, bahasa, tradisi, agama, kepentingan, dan sebagainya yang harus dihormati.⁴⁴

Pada konteks ini, Syafii Maarif menyerukan agar pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa tidak menciptakan suatu pemahaman yang tunggal, melainkan kurikulum pendidikan yang dapat menunjang proses siswa menjadi manusia yang demokratis, pluralis dan menekankan penghayatan hidup serta refleksi untuk menjadi manusia yang utuh. Kurikulumnya mestilah mencakup subjek seperti: Toleransi, Aqidah Inklusif, Fiqih Muqaran dan

⁴⁰ Dede Rosyada, “Materi Kurikulum, Pendekatan dan Metode Pendidikan Agama dalam Perspektif Multikultural”, dalam *Jurnal Edukasi*, Vol 4. No. 1, Januari-Maret 2006, h. 33-34.

⁴¹ Mulyadhi Kartanegara, *Mengislamkan Nalar: Sebuah Respons terhadap Modernitas* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 80-91.

⁴² Abdurahman Kasdi, “Pendidikan Multikultural di Pesantren: Membangun Kesadaran Keberagaman Yang Inklusif”, dalam *Jurnal Ad-Din*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2012, h. 2011-223.

⁴³ Nurcholish Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, h. 602.

⁴⁴ Choirul Fuad Yusuf, “Multikulturalisme: Tantangan Tranfomasi Pendidikan Nasional”, dalam *Jurnal Edukasi*, Vol 4. No. 1, Januari-Maret 2006, h. 19-24.

perbandingan agama, serta tema-tema tentang perbedaan ethno-kultural dan agama, misalnya: Bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi, HAM, demokrasi dan pluralitas, kemanusiaan universal, dan subjek-subjek lain yang relevan.”⁴⁵

E. Penutup

Tingkat pemahaman surat-surat pendek Al-Qur'an QS al-Kāfirūn dan QS al-Bayinah siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Ciledug Kota Tangerang Provinsi Banten mencapai 74,31% tergolong dalam kategori baik. Sebaran data 20% kategori cukup, 53% kategori tinggi, 27% kategori sangat tinggi. Pemahaman terhadap surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi QS al-Kafirun dan QS al-Bayyinah meliputi arti ayat, kandungan isi, contoh-contoh kandungan isi, analisis asbabun nuzul dan analisis hubungan isi kandungan dengan asbabun nuzul surat.

Skor rata-rata sikap pluralisme siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Provinsi Banten adalah 82,48% tergolong dalam kategori sangat baik. Sebaran data sikap pluralisme secara kelompok 13% kategori cukup, 47% kategori tinggi, 40% kategori sangat tinggi. Sikap pluralisme meliputi: toleransi, saling menghargai, saling percaya, saling ketergantungan, sikap inklusif dan apresiasi terhadap pluralitas budaya.

Terdapat pengaruh pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi terhadap sikap pluralisme siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Provinsi Banten. Sumbangan pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi terhadap sikap pluralisme sebesar 29,52%. Peningkatan terhadap pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi akan diikuti dengan peningkatan sikap pluralisme siswa. Sikap pluralisme siswa Madrasah Tsanawiyah dapat ditingkatkan melalui upaya-upaya peningkatan pemahaman surat-surat pendek al-Qur'an tentang toleransi. Semakin baik tingkat pemahaman surat-surat pendek

⁴⁵ Ahmad Syafii Maarif. Islam dan Pendidikan Pluralisme, h. 8.

al-Qur'an tentang toleransi, semakin tinggi sikap pluralisme siswa.

Atas kesimpulan tersebut, penulis menyarankan agar Kementerian Agama merancang muatan-muatan materi pendidikan multikultural dalam kurikulum madrasah tsnawiyah secara implisit dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab tidak hanya sebagai dasar pemebentukan sikap pluralisme siswa dalam kehidupan berbangsa yang multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Melampuai Dialog Agama*. Jakarta: Kompas, 2002.
- Anonim, "Menurun, Toleransi di Kalangan Pelajar". <http://m.poskotanews.com/2013/10/29/menurun-toleransi-di-kalangan-pelajar/>. Diakses 29 September 2013.
- Azanudin. "Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali". *Tesis pada Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Malang*, 2012.
- Azwar, Saefudin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 1997).
- Bakti, Andi Faisal. "Pluralisme: Manfaat dan Mudharatnya". <http://maska-sulsel.blogspot.com/2007/05/pluralisme-manfaat-dan-mudharatnya.html>.
- Darmadi, Dadi. *IAIN dalam Wacana Intelektual Islam Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPARTEMEN AGAMA RI, 2000.
- Djam'annuri. "Dialog Antar Agama: Kontribusinya bagi Pembangunan Moral dan Etika Bangsa". *Esensia*, Vol. 2, No. 1, Januari 2001.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, *Seri Panduan Majelis Ta'lim (Qur'an Hadits Kajian Masalah-masalah*. Jakarta: Departemen Agama, 2004.
- Elmirzana, Syafa'atun. "Pluralisme, Konflik, dan Dialog: Analisa dan Refleksi". *Jurnal Esensia*, Vol. 2, No. 1, Januari 2001.
- Esack, Farid. *Qur'an, Liberation, and Pluralism*. terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan, 2000.
- Hamman, Louis. J. "The Limits of Tolerance". Louis J. Hamman and Harry M. Buck (eds.) *Religious Tradition and the*

- Limits of Tolerance*. Pennsylvania, Chambersburg: ANIMA Publication, 1988.
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius kerjasama dengan BPK Gunung Mulia, 1983.
- Kamaluddin, Ahmad Undang. "Pendidikan Agama Berbasis Toleransi". <http://www.fu.uinsgd.ac.id/uploads/post/2013/11/07/20131107124858-1275.pdf>. Diakses tanggal 13 September 2013.
- Kartanegara, Mulyadi. *Mengislamkan Nalar: Sebuah Respons terhadap Modernitas*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kasdi, Abdurrahman. "Pendidikan Multikultural di Pesantren: Membangun Kesadaran Keberagamaan Yang Inklusif". *Jurnal Ad-Din*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2012.
- Maarif, Ahmad Syafii. "Islam dan Pendidikan Pluralisme, (Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan)". *Makalah* pada Annual Conference Kajian Islam di Lembang Bandung tanggal 26-30 November 2006.
- Maemunah, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP)*. Jakarta: Depdiknas RI, 2006.
- Mahupale, Jeny Elan. "Pendidikan Agama Berwawasan Pluralis: Analisis Hubungan dan Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Pandangan, Sikap, dan Perilaku Para Siswa Sekolah Menengah Umum di Denpasar Bali". Tesis tidak diterbitkan. Sekolah Pascasarjan Universitas Gajah Mada, 2007.
- Madjid, Nurcholis. *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Misrawi, Zuhairi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Firah, 2007.
- MZ, Labib dan Maftuh Ahnan, *Tafsir al-Qur'an Surat al-Kafirun: Toleransi dalam Islam* (Jakarta: Bintang Pelajar, tt.

- Nawang Sari, Dyah. "Wajah Baru Islam di PTAI, Sebuah Wacana Keterbukaan di Lingkungan PTAI. *Jurnal Falasifa*, Vol. 1 No. 2, September 2010.
- Ohoitmur, Yong. "Panggilan Bersama Membangun Persa udaraan Sejati". Th. Sumartana, dkk. *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Interfidei, 2001.
- Poerwadarinta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1991.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Rodger, Alex. *Educational and Faith in Open Society*. Britain: The Handel Press. 1982.
- Rosyada, Dede. "Materi Kurikulum, Pendekatan dan Metode Pendidikan Agama dalam Perspektif Multikultural". *Jurnal Edukasi*, Vol 4. No. 1, Januari-Maret 2006.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Sirry, Mu'im A. *Fiqh Lintas Agama: Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*, (Jakarta: Paramadina kerjasama dengan The Asia Foundation, 2004.
- SKH KOMPAS edisi Yogyakarta , 24 Desember 2010.
- Subkhan, Imam. *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Renaja Rosdakarya, 1991.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta. 2009.
- Sumartana, dkk. *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Interfidei, 2001.

- Susanti, Rini Dwi. "Menguak Multikulturalisme di Pesantren". *Jurnal Ad-Din*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2012.
- Ṭabari, Muḥammad ibn Jarīr Abū Ja'far aṭ-, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīli Ay al-Qur'ān*. Lebanon: Mu'assasah ar-Risālah, 1420 H/2000 M.
- Wirwawan, Sarlito. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Bandung: Bulan Bintang. 1996.
- Yusri FM., Muhammad. "Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam Ajaran Agama-agama di Indonesia". *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2008.
- Yusuf, Choirul Fuad. "Multikulturalisme: Tantangan Tranfomasi Pendidikan Nasional". *Jurnal, Edukasi*. Vol 4. No. 1, Januari-Maret 2006.